

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Friday, August 02,2019 Statistics: 1114 words Plagiarized / 7426 Total words Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Semua bangsa di dunia ini paham benar bahwa kematian adalah akhir kehidupan yang wajar di bumi ini. Dalam buku Manusia^ Mati Seutuhnya yang ditulis oleh A. Kabanga mengungkapkan bahwa kemaiian ada on suatu faktum yang merupakan bagian sejarah bagi setiap insan.Hal ini menunjukan bahwa kematian merupakan fakta, serta merupakan suatu bagian yang tida<jauh dori kehidupan manusia dan tidak ada seorang pun yang dapat menghindar dari pa anya. Semua suku tentu mengenalnya dan mempunyai paham tertentu tentang kematian.Suku Toraja pun mempunyai paham tertentu tentang kematian itu.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa seseorang diakatakan mati ketika pernafasan dan denyut jantungnya berhenti. Dalam Aluk Todolo, sekalipun seseorang tidak lagi bernafas dengan kata lain ia telah meninggal, tetapi dianggap "belum man . Pemahaman seperti ini pun masih dipelihara dengan baik dan diwariskan secara Turun temurun di beberapa daerah di Toraja Utara.khususnya di Dusun Laiikan,

Rindingallo, Kecamatan Rindingallo. Ketika seseorang meninggal dalam pa am u Todolo (Agama Suku Toraja) maka orang tersebut'dikenal dengan istilah to maku a.

Dalam posisi sebagai orang meninggal (to makula) terdapat praktik ritual yang dilakukan yakni dikenal dengan sebutan ma' pakande to makula. Ken>ataan yang terjadi saat ini, khususnya di Dusun Lalikan yaitu ketika seorang penganut. risten meninggal, maka orang tersebut juga mendapat status sebagai to maku a an dipraktekkan ritus Ma' Pakandeto Makula’.

Kata ma’ pakande secara huruflah artinya memberi makan, to bearti orang dan makula secara huruflah berarti hangat, tetapi bagi orang Totaja to makula dipanami se (orang sakit). Dengan demikian secara langsung praktik yang ada dalam panam uk